

Studi Sistematis Jenis-Jenis Parenting Pada Anak Serta Implikasinya Terhadap Akhlak

Abu Warasy Batula ¹, Ahmad Syakir Wildani ², Nabilah Safira Salamat ³,
Nadhilah Nur Sabrina ⁴, Siti Hamidah ⁵

^{1,2,3,4,5} Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia

Email : Abuwarasy20@upi.edu ¹, ahmadsyakirwildani@upi.edu ², nabilahsfr@upi.edu ³,
nadhilaahsabrina@upi.edu ⁴, sitihamidah@upi.edu ⁵

Abstract. *Different types of parenting styles will certainly have a different impact on children's morals. This study examines 3 types of parenting which aims to determine the impact of these types of parenting on children's morals. The method used is a qualitative approach design by applying systematic studies, which results that Authority Parenting tends to restrain and limit children, so that children feel constrained and insecure, then Authoritative Parenting gives more freedom to children, but remains under the supervision of parents, so that children more open, independent, and able to discuss with parents. Unlike the previous parenting style, Permissive Parenting is a parenting style that provides complete freedom, without parental intervention, which causes children to lose their way. Reviewing the three types of parenting, Authoritative Parenting is the best type of parenting to be implemented by parents to children, because it has the best implications for children's morals.*

Keyword: *parent, type of parenting styles, morals*

Abstrak. Jenis pola asuh orang tua yang beragam tentunya akan memberikan dampak yang berbeda juga terhadap akhlak anak. Penelitian ini mengkaji 3 jenis macam parenting yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari jenis parenting tersebut terhadap akhlak anak. Metode yang dipakai adalah desain pendekatan kualitatif dengan menerapkan studi sistematis, yang menghasilkan bahwa Authority Parenting cenderung menahan dan membatasi anak, sehingga anak merasa terkekang dan tidak percaya diri, kemudian Authoritative Parenting lebih memberikan kebebasan bagi anak, namun tetap dalam pengawasan orang tua, sehingga anak lebih terbuka, mandiri, dan dapat berdiskusi dengan orang tua. Berbeda dengan pola asuh sebelumnya, Permissive Parenting merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan sepenuhnya, tanpa campur tangan orang tua, yang menyebabkan anak kehilangan arah. Meninjau dari ketiga jenis parenting tersebut, Authoritative Parenting merupakan jenis parenting yang paling baik untuk diimplementasikan oleh orang tua kepada anak, karena mempunyai implikasi yang paling baik terhadap akhlak anak.

Kata kunci: orang tua, jenis-jenis parenting, akhlak,

PENDAHULUAN

Lima tahun pertama kehidupan seorang anak ditandai dengan perubahan dramatis dalam berbagai aspek perkembangan, seperti perkembangan tubuh, gerak, pengetahuan dan bahasa serta perkembangan perasaan dan sosial. Selama waktu tersebut, orang tua mempunyai tugas esensial dalam membantu perkembangan anak termasuk mengajarkan anak tentang norma sosial, tata krama, akhlak, dan perilaku yang dapat diterima secara sosial (Sumargi, Prasetyo, & Ardedia, 2020). Peran orangtua tersebut merupakan proses Parenting atau pengasuhan terhadap perkembangan sosial dan psikologis anak (Sa'adah, 2017).

Terkait dengan evaluasi terhadap parenting sudah dilakukan oleh beberapa penelitian. Sanders dkk (2013) melakukan validasi terhadap instrument parent and family adjustment schales (PAFAS) yang menguji parenting orang tua dengan menggunakan subjek riset sebanyak 370 pada riset pertama dan 771 pada riset kedua. Riset pertama ditujukan untuk melakukan pendalaman terhadap indikator yang menyusun instrument, sedangkan riset kedua ditujukan untuk mengkonfirmasi indikator hasil pendalaman pada riset pertama. Rusby dkk (2015) mengembangkan evaluasi Parents Child Play Task (PCPT) melalui proses sistematis untuk meneliti sejauh mana interaksi orangtua dan anak terhadap proses parenting. Beberapa instrument tersebut berdasarkan pada observasi terhadap anak secara langsung.

Jenis-jenis parenting yang diberikan orangtua akan memberikan dampak terhadap akhlak setiap anak. Parenting yang diberikan dapat berupa perlakuan secara langsung maupun emosional jiwa yang tercermin dalam etika, perbuatan dan perangai atau tutur kata yang diberikan. Orangtua berhak memilih parenting yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga. Namun parenting yang ideal dan tepat bagi anak, berpotensi guna memaksimalkan perkembangan anak terutama pada pembentukan akhlak anak (Lail, Zubaidah, & Nahar, 2017).

Penelitian tentang parenting sudah banyak dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Santosa (2018) bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan sebesar 85,5% antara parenting orangtua terhadap sikap bahasa siswa dalam kemampuan membaca siswa. Artinya semakin baik kemampuan parenting yang dimiliki orangtua dan semakin baik sikap bahasa murid, maka akan semakin baik tingkat keterampilan membaca murid. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan Utomo dkk (2022) mengemukakan parenting orangtua dapat dijadikan sebagai layanan bimbingan dan konseling keluarga, yaitu layanan yang diberikan oleh konselor keluarga baik berupa layanan dari ayah, ibu dan sanak saudara kepada setiap anggota keluarga supaya mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang baik dalam mengatasi permasalahan-

permasalahan hidup didalam berkeluarga. Disisi lain, penelitian yang dilakukan Hariyono dkk (2018) menunjukkan bahwa pengaruh parenting orangtua secara signifikan berdampak terhadap kemampuan ordinasi, psikis pada anak usia dini beserta kemandiriannya. Hal tersebut terindikasi pada hasil riset yang dilakukan antara parenting orangtua dengan kemandirian dan regulasi emosi anak yang signifikan sebesar 95%. Dari hasil tersebut, dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh antara parenting orang tua dengan independensi dan kesanggupan mengatur perasaan pada anak (Hariyono, Anggraini, & Muntomimah, 2018).

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi jenis-jenis parenting yang terdiri dari: Authority Parenting dan Authoritative Parenting, dan Permissive Parenting yang digunakan oleh orangtua yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelusuran ini sangat penting dilakukan sebagai upaya menghasilkan rekomendasi parenting kepada orangtua dalam mengoptimalkan model pola asuh yang ideal serta implikasinya terhadap pendidikan anak. Asumsi tentang jenis-jenis parenting tersebut berdasarkan pendapat Baumrind (1966). Penelitian ini juga penting dilakukan agar orang tua dapat mengetahui karakteristik akhlak seorang anak dengan menggunakan jenis-jenis parenting tersebut.

KAJIAN TEORI

A. Parenting

Parenting merupakan tabiat orang tua terhadap anak, mulai dari gaya orang tua merawat dan mengajarkan anak, mempengaruhinya, serta menghadapi perbuatan-perbuatan anak (Winarti 2020). Parenting atau pengasuhan juga merupakan sebuah perilaku dengan didasari keadaan yang berhubungan tentang kondisi-kondisi hangat, sensitif, bersifat resiprokal dan penuh penerimaan (Anisah, 2017). Parenting dengan indikator tersebut menyangkut kemampuan untuk memahami kebutuhan dan kondisi anak, kemampuan yang bersifat efektif dan instrumental untuk memilih respon yang tepat secara psikologis dan emosional. Parenting orangtua juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan anak (Harianti & Amin, 2016). Parenting yang positif akan mendukung perkembangan anak, sebaliknya parenting yang negatif akan menghambat perkembangan anak (Ayun, 2017). Pembentukan karakter orangtua dalam memberikan parenting atau pengasuhan kepada anaknya juga dapat dibentuk dari lingkungan, pendidikan, perhatian terhadap anak, dan kesehatan mental (Sumargi, Prasetyo, & Ardelia, 2020).

B. Model pola asuh

Model parenting yang diimplementasikan orang tua terhadap anak merupakan hal utama yang membentuk perilaku serta kesanggupan anak. Ada bermacam parenting yang sering menjadi petunjuk untuk orangtua yang ingin menghasilkan generasi yang bisa diandalkan bagi perkembangan suatu bangsa di masa yang akan datang. Berkaitan dengan macam parenting orang tua ini memiliki sifat dan ciri khusus yang tidak sama. Seperti yang dikemukakan oleh Diana Baumrind (1991), bahwa parenting dapat dikategorikan menjadi tiga jenis Authority Parenting dan Authoritative Parenting, dan Permissive Parenting.

C. Akhlak

Agama Islam menuntut seseorang agar berbudi pekerti yang baik. Akhlak yang baik bersumber dari ajaran Allah yang dicontohkan oleh Rasulullah. Aqidah dan Syariah selalu membersamai akhlak, sehingga akhlak adalah buah amal yang diakumulasikan dari aspek aqidah dan ibadah dengan tergambarnya perilaku yang baik (Habibah, 2015). Dalam Islam akhlak terbagi menjadi akhlak mahmudah yang memiliki tingkah laku terpuji atau baik, dan akhlak madzmumah yang memiliki tingkah laku tercela atau buruk. Akhlak mahmudah dicirikan dengan perilaku yang baik seperti suka menolong, sopan santun, tidak berbicara kasar, menghargai senior dan mengasuh junior, dan hidup rukun antar masyarakat. Sedangkan akhlak mazmumah merupakan perilaku tercela seperti berkata kasar, suka mencelakai sesama, somong, suka berbohong dan selalu mengingkari janji.

METODE PENELITIAN

Untuk membedah fokus penelitian ini, metode yang dipilih adalah desain pendekatan kualitatif dengan menerapkan studi sistematis. Tujuan dari studi sistematis ini yaitu guna membangun kerangka penelitian lebih lanjut serta memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang jenis-jenis parenting yang berimplikasi terhadap akhlak. Penelusuran ini menggunakan basis data elektronik untuk mendapatkan artikel yang mengkaji tentang jenis-jenis parenting. Studi sistematis ini merupakan metode yang tepat karena didukung oleh artikel penelusuran di google scholar database.

Di samping itu, ternyata metode ini telah digunakan para peneliti dan pengkaji lain. Misalnya penelitian mengkaji financial technology dapat memberikan suatu perubahan yang mencetuskan kemudahan serta ide-ide baru dalam dunia bisnis (Afnan, Arifianti & Rijal 2020). Sejalan dengan itu penelitian (Masyhur 2017) meneliti e-Goverment di Indonesia. Peneliti mengemukakan bahwa e-Goverment di Indonesia belum banyak dikaji selama 5 tahun terakhir. Fakta lainnya mengemukakan kajian tentang e-Goverment dan topik terkait hal tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Jenis-jenis Parenting

A. Authority Parenting

Authoritarian atau dalam Bahasa Indonesia disebut otoriter merupakan gaya pengasuhan yang ditandai dengan tuntutan yang tinggi dari orang tua, tetapi dengan respon perhatian yang sangat rendah (Baumrind, 1991 & Sari C. W., 2020). Orang tua mempunyai tuntutan dan kendali yang kuat atas kemauan anak-anak mereka. Orang tua ini hanya menuntut anak untuk menuruti perintah yang diberikannya. Sangat sedikit support terhadap kemauan anak dan ketika seorang anak melakukan sebuah kesalahan, orang tua memilih untuk menghukumnya (Kurniati, Menanti, & Hardjo, 2019). Menurut Baumrind dkk (2010) orang tua dengan tipe otoriter lebih cenderung menahan dan membatasi anaknya. Sikap mereka kurang hangat dan cenderung memperlakukan anak seenaknya.

Meskipun demikian, Authority Parenting juga memiliki sisi positif jika diterapkan untuk anak usia awal, karena pada usia awal orangtua memenuhi tuntutan ideologi dengan mempraktikkan ketentuan yang presentasinya kepada ketentuan yang bersifat mutlak. Pada tahap ini pola asuh otoriter menjadi pola asuh yang tepat khususnya pada usia remaja (Dewi & Susilawati, 2016).

Secara psikis, authority parenting dianggap mebebani anak, seperti terkekang, tidak percaya diri dan menjadi individu yang tidak mandiri. Adanya pressure dan kendali dari orang tua menjadikan anak tidak mandiri dan kehilangan kepercayaan diri. Tipe ini menuntut anak untuk selalu mengikuti perintah dan mendapat sedikit perhatian dan kehangatan dari orang tuanya (Santrock, 2009). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pola asuh otoriter menjadikan orang tua sebagai yang paling benar, dan berkuasa sehingga menuntut kepatuhan dari anak. Terlebih lagi orang tua cenderung memiliki sikap yang keras dan terkadang bersikap kasar terhadap anak-anak.

B. Authoritative Parenting

Authoritative merupakan tipe pola asuh yang memiliki tuntutan dan respon yang tinggi (Baumrind, 1991; Primayana & Dewi, 2021). Tipe ini ditandai dengan sikap orang tua yang disiplin dan tanggap terhadap kebutuhan dan keinginan anak. Seperti yang dikemukakan oleh Banner dan Fox (2010) bahwa tipe Authoritative dicirikan dengan orang tua yang responsif dan masih menginginkan kedisiplinan pada anak secara alami. Menurut Baumrind (1966) dan Gara dkk (2022) tipe Authoritative adalah tipe pola asuh yang sangat tegas, namun tetap memberikan kelonggaran bagi anak untuk mengambil keputusan sendiri. Orang tua dengan tipe Authoritative akan selalu mengutamakan kasih sayang dan komunikasi dengan anak berjalan dengan baik.

Tipe Authoritative memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, antara lain dapat melatih kemandirian, kedisiplinan dan percaya diri anak. Menurut Santrock (2009) tipe Authoritative dapat menjadikan anak mandiri dan lebih disiplin. Sikap disiplin anak terbentuk dari aturan dan kontrol yang digunakan oleh orang tua. Aturan dan kontrol yang ketat dari orang tua dapat membuat anak lebih mandiri (Brooks, 2011). Pada tipe ini pilihan dan keinginan anak sangat dihargai. Selain itu anak diberikan kebebasan untuk melakukan kebebasan untuk menentukan pilihan meski tetap adanya kontrol dan bimbingan orang tua. Dengan parenting seperti ini, Anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi sesuai keinginannya (Brooks, 2011; Fadhillah, Handayani, & Rofian, 2019). Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tipe Authoritative merupakan bentuk pola asuh yang sangat tegas dan responsif yang mampu melatih kemandirian dan disiplin anak.

C. Permissive Parenting

Pola asuh Permissive ditandai dengan tuntutan yang rendah dari orang tua, tetapi respon dan pengamatan orang tua sangat tinggi. Tipe pengasuhan ini adalah kebalikan dari tipe Authority Parenting. Orang tua yang permisif lebih cenderung responsif terhadap keinginan anaknya daripada yang menuntut anak (Baumrind, 1991; Hasanah & Sugito, 2020). Anak diberi kebebasan untuk mengatur dan menentukan keinginannya sendiri, sebagai campur tangan dari orang tua. Menurut Baumrind (1971, 1978; Aslan, 2019) parenting ini diidentifikasi dengan kontrol yang lemah dan orang tua lebih suka membebaskan keinginan anaknya.

Tipe permisif ini sering disebut dengan open parenting. Artinya orang tua memberikan kebebasan terhadap apa yang dilakukan anak, serta membiarkan mereka melakukan apa yang diinginkannya. Menurut diinginkan (Brooks, 2011). Dalam parenting jenis ini tidak banyak tuntutan dari orang tua. Oleh karena itu, mereka memberikan kebebasan sebesar besarnya kepada anak, jarang menghukum anak, dan membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.

2. Implikasi Jenis-Jenis Parenting Terhadap Akhlak

Authoritation parenting, merupakan pola pengasuhan penekanan terhadap aturan yang harus dituruti oleh anak, larangan, perintah dan mengedepankan orang tua (Santrock, 2010). Orang tua yang memiliki parenting berjenis ini akan membentuk anak untuk mengutamakan keinginan orang tua tanpa mempertimbangkan atau memprioritaskan keadaan mental anak (Lestari, 2021). Implikasi terhadap akhlak dalam pola asuh seperti ini akan mengakibatkan anak cenderung merasa tidak diperdulikan sehingga sang anak akan mudah membantah orang tuanya jika anak tersebut sudah memiliki atau menguasai berbagai wawasan dari lingkungan eksternal mereka. Sang anak akan sulit untuk percaya diri dan selalu menyalahkan dirinya sendiri (Hendri, 2019).

Sebaliknya, authoritative parenting lebih suka memberikan dorongan kepada anak agar menjadi individu yang ideal tetapi tetap diperhatikan oleh orang tua melalui batasan tertentu. Dalam parenting ini, orang tua membagikan arahan positif terhadap anak, mengesampingkan aturan, serta memprioritaskan hubungan bersama yang bernilai positif (Listari, 2021). Implikasinya terhadap akhlak bahwa anak yang dibiasakan dengan pola asuh seperti ini, akan mudah memecahkan masalah dengan kepala dingin, menghargai pendapat orang lain, dan selalu percaya diri dengan kebebasan yang dia dapatkan dengan batasan-batasan tertentu.

Sebuah riset kepada anak-anak rentan usia dibawah 15 tahun, memperoleh hasil bahwasanya anak-anak dengan parenting orang tua secara otoritatif lebih sering menjadikan anak berani, memiliki rasa empati, cakap, mudah bekerja tim, dan nature. Anak dalam parenting tersebut lebih banyak menggapai pencapaian, mempunyai kompetensi dalam menyelesaikan masalah, sedikit mendapatkan hukuman, dan hanya sedikit yang terkena gangguan psikologi berbalik dengan orang tua yang menggunakan pola asuh Authoritation parenting (Ningrum, 2015)

Pola asuh permisif adalah parenting yang melepaskan pilihan terhadap anak tanpa keikutsertaan penguasaan yang ketat. Akibatnya anak mampu melakukan suatu yang mereka kehendaki tanpa hadirnya larangan dan hukuman. (Sandy,2022). Implikasinya terhadap akhlak anak salah satunya anak dapat memasuki pergaulan bebas yang berdampak kepada psikologis anak yang berubah dan mengarah kepada hubungan seksual. (Suparni, E, 2015).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Akhlak adalah buah amal yang diakumulasikan dari aspek aqidah dan ibadah dengan tergambaranya perilaku yang baik. Akhlak terbagi menjadi akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah dan yang terpenting adalah cara melaksanakan kehidupan di dunia ini dengan akhlak yang sesuai ajaran Islam yakni akhlak mahmudah. Pola asuh orang tua (parenting) adalah tabiat yang digunakan dalam mengasuh anak dengan tujuan untuk mendidik perilaku anak. Terdapat beberapa pola asuh diantaranya authority parenting. Parenting ini menekankan otoriter orang tua dalam merawat anak. Permissive parenting bertolak belakang dengan authority, yaitu parenting dengan tipe melepaskan pilihan sepenuhnya terhadap anak tanpa hadirnya kontrol yang ketat yang diberikan orang tua. Authoritative parenting merupakan pola asuh yang menjadi penengah diantara pola asuh lainnya. dimana anak memiliki hak untuk mengatur hidupnya, dan orang tua berperan sebagai pembina dari anak tersebut. Pola asuh tersebut dapat berimplikasi terhadap akhlak seorang anak, implikasi dari authority menjadikan anak merasa terkekang, kurang kebebasan dan tidak percaya diri. Implikasi dari permissive parenting yang terlalu membebaskan anak dapat menyebabkan anak hilang arah, seandainya dalam menjalani kehidupan dan kemungkinan terjerumus kepada pergaulan bebas sangat besar. Sehingga authoritative parenting menjadi pola asuh yang tepat karena memiliki dampak yang positif dengan menjadikan anak yang mandiri, berani berbicara, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, E., Arifianti, R., & Rijal, M. (2020). Financial Tecnology : A Systematic Mapping Study. *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis*, 90-104.
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 70-84.
- Aslan. (2019). Peran Pola Asuh Orngtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 20-34.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 102-122.
- Banner, V., & Fox, R. A. (2010). An Empirically Derived Classification of Parenting Practices. *The Journal of Genetic Psychology: Research and Theory on Human Development*, 343-356.
- Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 887-907.
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolscene*, 66-95.
- Baumrind, D., Larzelere, R. e., & Owens, E. B. (2010). Effects of Preschool Parents' Power Assertive Patterns and Practices on Adolescent Development. *Parenting: Science and Practice*, 157-201.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting* . New York: McGraw-Hill.
- Dewi, N. P., & Susilawati, L. K. (2016). Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 108-116.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 249-255.
- Gara, N., Monigir, N. N., Tuerah, R. M., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5024-5032.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 73-87.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Curricula*, 20-29.
- Hariyono, S. E., Anggraini, H., & Muntomimah, S. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. . *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* , 1-10.
- Hasanah, N., & Sugito. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 913-922.
- Hendri. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, 56-71.
- Kurniati, R., Menanti, A., & Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP Negeri 2 Medan. *Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 59-68.

- Lail, M. B., Zubaidah, S., & Nahar, S. (2017). Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurur Azizi Kota Medan. *Edu Religi* , 502-515.
- Lestari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja . *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 7-10.
- Masyhur, F. (2017). Penelitian e-Government di Indonesia : Stydi literatur Sistematis dari Perspektif dimensi Pemingkatan e-Goverment Indonesia. *IPTEK-KOM*, 51-62.
- Ningrum, D. (2015). Kemerostan Moral di Kalangan Remaja . *UNISIA*, 18-30.
- Primayana, K. H., & Dewi, P. Y. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Intensitas Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 710-718.
- Sa'adah, U. (2017). Parenting Skills Orangtua dan Kesejahteraan Psikologis Anak. *Jurnal Psikoislamika*, 5-15.
- Sanders, M. R., Morwska, A., Haslam, D. M., Filus, A., & Fletcher, R. (2013). Parenting and Family Adjustment Scales (PAFAS): Validation of Brief Parent-Report Measure for Use in Assesment Of Parenting Skills and Family Relatonship. *Child Psychiatry Hum Dev*, 1-23.
- Santosa, A. I. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 91-103.
- Santrock, J. W. (2009). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2010). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, C. W. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 76-80.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 10-14.
- Sumargi, A. M., Prasetyo, E., & Ardelia, B. W. (2020). PARENTING STYLES AND THEIR IMPACT ON CHILD PROBLEM BEHAVIORS . *Jurnal Psikologi* , 269-284.
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Profesional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 35-50.
- Winarti, A. (2020). mplementasi Parenting pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 131-145.